

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)
UNIVERSITAS TELKOM

INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, SOLVABILITY RATIO, AND PROFITABILITY RATIO ON FINANCIAL DISTRESS PREDICTION
(A Study On Coal Mining Company listed In Indonesia Stock Exchange From 2012-2016)
TELKOM UNIVERSITY

LidyaSriAnggraini¹, DeannesIsyuardhana².

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹lidyaabhane@student.telkomuniversity.ac.id, ²deannesisyuardhana@telkomuniversity.ac.id.

Abstrak

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi kesehatan perusahaan yang sedang dalam keadaan tidak sehat, tetapi belum sampai mengalami kebangkrutan. *Financial distress* mampu diprediksi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan *debt to asset ratio* (DAR), rasio profitabilitas dengan *net profit margin* (NPM) terhadap prediksi *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2012 hingga 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan yang terdiri dari perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Metode statistik yang digunakan adalah regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Namun secara parsial hanya rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* sedangkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Abstract

Financial distress or financial distress is a health condition of a company that is in a state of unhealthy, but not yet suffered bankruptcy. Financial distress can be predicted in many ways, one of which is by using financial ratios. The purpose of this research is to analyze the financial ratio ratios that is liquidity ratio with current ratio (CR), solvency ratio with debt to asset ratio (DAR), profitability ratio with net profit margin (NPM) to financial distress prediction.

This research was conducted at coal mining company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) with period of research year 2012 until 2016. The sample used in this research as many as 14 companies consisting of companies experiencing financial distress and companies that do not experience financial distress. The statistic method used is logistic regression.

The results showed that simultaneously variable liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios have a significant effect on financial distress. But partially only profitability ratios that have a significant influence on financial distress while the ratio of liquidity and solvency ratio has no significant effect on financial distress.

Exchange.Keywords: *Financial Distress, Likuidity, Solvability, Profitability*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Letak negara Indonesia berada pada lempeng tektonik. Tekstur bumi Indonesia dengan banyak pegunungan berkontribusi akan kekayaan alam yang sangat melimpah, khususnya kekayaan mineral karena letak negara Indonesia berada pada lempeng tektonik.

Aneka bahan tambang terkandung di dalam perut bumi Indonesia. Diantaranya minyak bumi, batubara, gas alam, dan sebagainya. Akan tetapi, aneka bahan tambang tersebut merupakan sumber daya alam yang tidak dapat

diperbaharui. Sehingga perlu adanya efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam. Indonesia merupakan salah satu penghasil bahan tambang terbesar dunia yang kualitasnya sudah diakui, dan akan tetap menempati posisi yang penting terhadap stabilitas pasokan bahan tambang. Namun pada saat ini, pemerintah memiliki sebuah rencana kebijakan baru yaitu adanya larangan industri pertambangan untuk mengeksport hasil tambang mentah yang belum diolah yang tertuang dalam UU NO 4 TAHUN 2009 tentang Mineral Tambangan Batubara (Minerba). Larangan ekspor barang tambang mentah tersebut menyebabkan banyak pihak yang keberatan atas kebijakan tersebut.

Kondisi perusahaan pertambangan batubara memerlukan adanya prediksi mengenai *financial distress*. Menurut Altman^[1] *financial distress* merupakan tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dengan indikasi penurunan kinerja intern keuangan perusahaan dan dapat berakibat pada kebangkrutan. *Financial distress* merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Altman dalam penelitiannya melakukan prediksi dengan fungsi diskriminan yang dikenal dengan nama Z-Score. Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau di atasnya maka perusahaan tidak termasuk dalam perusahaan yang dikategorikan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau dibawahnya maupun indeks $1.88 < x < 2.99$, maka perusahaan termasuk kategori bangkrut.

Telah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai prediksi *financial distress*. Untuk dapat memprediksi *financial distress* digunakan rasio- rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Altman dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Menurut Kasmir^[2] rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan.

Ukuran rasio likuiditas dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau yang disebut dengan *rasio leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Ada beberapa jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas salah satunya nya *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir^[3] *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang.

Ukuran rasio solvabilitas dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{sales}}$$

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Salah satu yang termasuk jenis rasio profitabilitas adalah *profit margin on sales*. Lukman Syamsuddin^[4] mendefinisikan NPM sebagai berikut, *Net/profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan

seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Ukuran rasio profitabilitas dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

2.1.4 Financial Distress

Prediksi financial distress dengan model Altman menurut Fahmi^[5] merupakan model prediksi kebangkrutan yang paling sering digunakan. Model prediksi kebangkrutan oleh Altman sering dikenal dengan sebutan Z-Score. Rumus discriminan Z-Score yang digunakan Altman adalah :

$$Z\text{-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X3 + 0,999 X4$$

Keterangan :

X1 = *Working Capital / Total Asset*

X2 = *Retained Earning / Total Asset*

X3 = *Earnings Before Tax / Book Value of Total Debt*

X4 = *Sales / Total Asset*

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Plat dan plat (2002) *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. semakin besar rasio *likuiditas* maka semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan untuk mengalami sebuah *financial distress*. Hasil penelitian Riani Yusrina Ghaisani^[6] juga menghasilkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

H₂ :Rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

2.2.2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Financial Distress

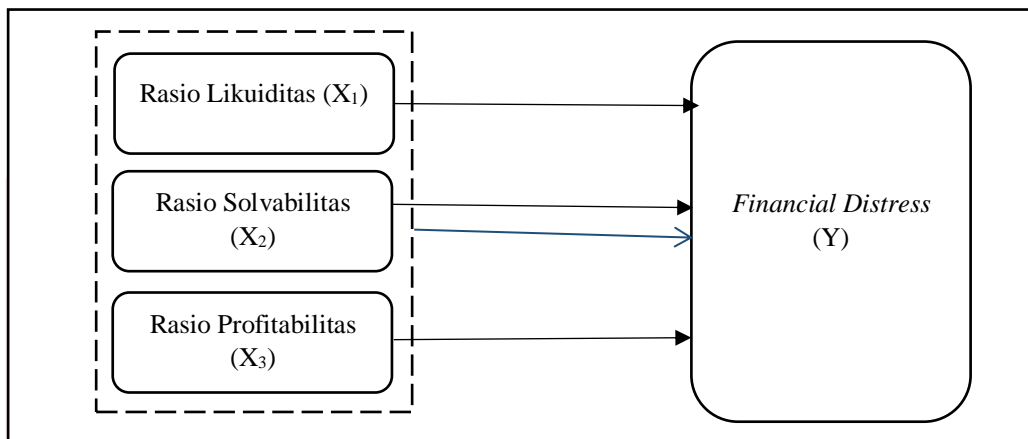
Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh dan Sudiyatno^[7] menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian Riani Yusrina Ghaisani(2014) juga menghasilkan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

H₃ :Rasio Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

2.2.3. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Riani Yusrina Ghaisani (2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

H₃ :Rasio Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

Pengaruh parsial 

Pengaruh simultan 

2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Perusahaan pertambangan batubara yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyediakan informasi yang dibutuhkan dari variabel – variabel penelitian pada tahun 2012 – 2016.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (X₁), rasio solvabilitas (X₂), rasio profitabilitas (X₃). Ketiga variabel independent tersebut diukur dengan skala rasio. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = a_0 + b_1 \text{Likuiditas} + b_2 \text{Solvabilitas} + b_3 \text{Profitabilitas} + \epsilon_i$$

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan *financial distress*.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Financial Distress</i>	70	-5.1003	20.9588	3.1434	3.6619
CR	70	.0990	6.5668	1.8476	1.2349
DAR	70	.0064	3.3496	.5461	.5812
NPM	70	-3.1170	5.1452	.0232	.9417
<i>Valid N (listwise)</i>	70				

Sumber: Data diolah 2018

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa variabel rasio profitabilitas dan *financial distress* memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai *mean*, artinya bahwa data bervariasi dan menjauh dari *mean*. Sedangkan untuk rasio likuiditas, rasio solvabilitas memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean*, artinya data yang digunakan bervariasi dan menyebar disekitar *mean*.

3.2. Analisis Regresi logistic

3.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Tabel 2 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.766	8	.457

Sumber : data yang diolah di SPSS 22 (2018)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *hosmer and lemeshow Test* dalam kolom signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0.457 lebih besar dari 0.05 ($0.457 > 0.05$), hal ini menunjukkan hipotesis nol dalam penelitian ini dapat diterima. Maka kondisi ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini *fit* dengan data atau berarti model regresi layak untuk digunakan dan di analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati.

3.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Output pada *beginning Block* ($Block = 0$)

Tabel 3 Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	93.352	-.457
	2	93.351	-.456
	3	93.351	-.456

Sumber : data yang diolah di SPSS 22 (2018)

Output pada *Block 1*

Tabel 4 Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	CR	DAR	NPM
Step 1	1	75.832	-.527	.345	-1.065	.648
	2	71.810	-.222	.358	-2.127	1.104
	3	70.598	.222	.308	-3.202	1.440
	4	70.542	.306	.305	-3.481	1.531
	5	70.542	.310	.305	-3.497	1.536
	6	70.542	.310	.305	-3.497	1.536

Sumber : data yang diolah di SPSS 22 (2018)

Dari hasil *output* data pada tabel 4, nilai *-2 Log likelihood* awal adalah sebesar 93.352 dan pada tabel 4.11, dihasilkan *-2 Log likelihood output block 1* sebesar 70.542 . Dari kedua hasil *iteration history output block 0* ataupun *block 1*, didapatkan bahwa terjadi penurunan nilai *-2 Log likelihood*. Penurunan nilai *-2 Log likelihood* tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik dan layak untuk digunakan (Singgih^[81]).

3.2.3. Pengujian Simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas terhadap Kondisi *Financial Distress*

Tabel 5 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.809	3	.000
	Block	22.809	3	.000
	Model	22.809	3	.000

Sumber : data yang diolah di SPSS 22 (2018)

Dapat dilihat dari tabel 5 bahwa nilai *chi-square* yaitu sebesar 22.809 dan *degree of freedom* adalah sebesar 3, kemudian untuk tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.000 ($0.000 < 0.005$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, maka variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

3.2.4. Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Tabel 6 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70.542 ^a	.278	.378

Sumber : data yang diolah di SPSS 22 (2018)

Dapat dilihat dari tabel 6 bahwa besarnya koefisien determinasi yang dilihat dari *Cox & Snell R Square* sebesar 0.278 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0.378 atau 37.8%. Hal ini menunjukkan kombinasi variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *financial distress* yaitu sebesar 37.8% sedangkan 62.2% oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

3.2.5. Pengujian Koefisien Regresi

Tabel 7 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a CR	.305	.271	1.266	1	.261	1.356
DAR	-3.497	1.352	6.687	1	.010	.030
NPM	1.536	.572	7.216	1	.007	4.647
Constant	.310	.819	.143	1	.705	1.364

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DAR, NPM.

(Sumber : data yang diolah di SPSS 22 ;2018)

Berdasarkan dari tabel 7 bahwa hasil dari pengujian regresi logistik dapat dilihat persamaan sebagai berikut :

$$y = 0.310 + 0.305x_1 - 3.497x_2 + 1.536x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = *Financial Distress*

x_1 = Rasio Likuiditas

x_2 = Rasio Solvabilitas

x_3 = Rasio Profitabilitas

ε = Standar error

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut berikut :

1. Konstanta (a)
Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 0.310, hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas maka probabilitas *financial distress* akan bertambah sebesar 0.310.
2. Koefisien Regresi (b) X1
Koefisien regresi dari variabel likuiditas sebesar 0.305, hal ini menunjukkan jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0.305, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.
3. Koefisien Regresi (c) X2
Koefisien regresi dari variabel solvabilitas sebesar -3.947, hal ini menunjukkan jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 3.947, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.
4. Koefisien Regresi (d) X3
Koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar 1.536, hal ini menunjukkan jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 1.536, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, yang mencakup 14 perusahaan. Tahapan pengujian dalam penelitian ini dimulai dari analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, kemudian analisis hipotesis menggunakan regresi logistik.

1. Hasil pengujian statistic deskriptif, dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Rasio Likuiditas
Variabel Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai indikatornya. Data *current ratio* yang diolah dari tahun 2012-2016 memiliki nilai minimum yang diperoleh pada PT Bumi Resource Tbk dan nilai maksimum yang diperoleh pada PT Garda Tujuh Buana Tbk. Sedangkan untuk nilai mean *current ratio* adalah sebesar 1.8476 dengan standar deviasi 1.2349. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* ini memiliki data tidak bervariasi atau menyebar jauh dari rata-rata. Dari nilai rata-rata *current ratio* terdapat 26 perusahaan yang berada di atas rata-rata 44 perusahaan yang berada dibawah rata-rata.
 - b. Rasio Solvabilitas
Variabel Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to total asset* sebagai indikator. Data *debt to asset ratio* yang diolah dari tahun 2012-2016 memiliki nilai minimum yang diperoleh pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk dan nilai maksimum yang diperoleh pada PT Golden Energy Mines Tbk. Sedangkan untuk nilai mean *debt to asset ratio* adalah sebesar 0.5461 dengan standar deviasi 0.5812. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* ini memiliki data bervariasi atau menyebar disekitar rata-rata. Dari hasil rata-rata tersebut dihasilkan 22 perusahaan berbeda diatas rata-rata dari 48 perusahaan dibawah rata-rata.
 - c. Ratio Profabilitas
Variabel Rasio Profabilitas dalam penelitian ini menggunakan *net profit margin* sebagai indikatornya. Data *net profit margin* yang diolah dari tahun 2012-2016 memiliki nilai minimum yang diperoleh pada PT Samindo Resource Tbk dan nilai maksimum yang diperoleh pada PT Bumi Resource Tbk. Sedangkan untuk nilai mean *debt to asset ratio* adalah sebesar 0.0232 dengan standar deviasi 0.9417. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* ini memiliki data bervariasi atau menyebar disekitar rata-rata. Dari rata-rata tersebut didapatkan 44 perusahaan berada di atas rata-rata dan 26 perusahaan di bawah rata-rata.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik menunjukan adanya pengaruh secara simultan antara ratio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dilihat dari tabel *Omnibus Test* dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* disimpulkan bahwa kombinasi variabel

independen yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas mampu menjelaskan variable dependen yaitu *financial distress* 37.8% dan sisanya 62.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

3. Berdasarkan tabel *Variables in the Equation* dapat disimpulkan pengaruh secara parsial masing-masing variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas terhadap *financial distress* perusahaan sebagai berikut :
 - a. Rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap *financial distress*.
 - b. Rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap *financial distress*.
 - c. Rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap *financial distress*.

5. Saran

5.1 Aspek Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah indikator pada masing-masing variabel independent yang akan diteliti seperti rasio pertumbuhan, rasio efisiensi operasi, rasio financial leverage, rasio posisi kas dan rasio keuangan yang lainnya yang juga berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Diharapkan pula dapat menambah jumlah populasi dan sampel penelitian agar tidak terbatas hanya pada perusahaan pertambangan batubara saja.

5.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas mempengaruhi *financial distress*. Sebaiknya pihak manajemen lebih memperhatikan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas karena kedua rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Bagi investor sebaiknya memperhatikan kondisi kesehatan perusahaan terutama pada tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan diinvestasikan.

Daftar Pustaka:

- [1] Wiagust Altman, Edward I. (1968). *Financial Ratio, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. Vol.23 No.4 1968. The Journal of Finance.
- [2] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [3] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [4] Syamsudin, Lukman. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [5] Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Ghaisani, Riana Yusrina. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009 Hingga 2013*, Kode: 14.054.356. Open Library Universitas Telkom.
- [7] Saleh, Amir dan Sudiyatno, Bambang. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Vol.2 No.1 2013. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan.
- [8] Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat, Edisi Revisi, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.